

GERAKAN SOSIAL MAHASISWA (STUDI KASUS: GERAKAN KOLABORASI MAHASISWA FKIP UNRI MELAWAN)

Ryan Zulyansyah¹, Anisah Luthfiyyah², Melly Hamsar³, Nadya Ihya Fillah⁴, Nur Aini⁵,
Septiana Intan⁶, Refly Surya Bakara⁷

¹⁻⁷Universitas Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received: June 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

Available online

Korespondensi: Email:

¹ryan.zulyansyah3725@student.unri.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Terjadinya dinamika di dalam suatu negara atau kelompok masyarakat merupakan hal yang lumrah terjadi. Adanya perubahan-perubahan tersebut tidak dapat terlepas dari gerakan-gerakan sosial. Terjadinya dinamika didalam suatu negara atau kelompok masyarakat merupakan hal yang lumrah terjadi. Adanya perubahan-perubahan tersebut tidak dapat terlepas dari gerakan-gerakan sosial. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian utamanya. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:213), metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat tertentu dan digunakan untuk menggali informasi pada kondisi ilmiah, yang sering kali berupa eksperimen. Gerakan sosial tentu muncul dari adanya keresahan ataupun keinginan suatu kelompok untuk mendapatkan perubahan terhadap hal yang terjadi didalam kelompok masyarakat. Gerakan ini juga

dilanjutkan dengan aksi media serentak dengan mengupload kajian mengenai fasilitas di lingkup Program Studi masing-masing. Selain itu juga gerakan ini membuatkan suatu pernyataan sikap sebagai tanda keseriusan dalam penekanan dari gerakan sosial ini. di jalankan sesuai dengan aturan yang ada. Setelah adanya aksi propaganda yang dilakukan oleh Kolaborasi Mahasiswa FKIP Melawan Pihak BEM FKIP Universitas Riau memberikan ruang untuk berdiskusi terkait hal-hal yang ingin disampaikan kepada pihak fakultas. Permasalahan-permasalahan tersebut di kaji dan di sepakati. Dalam kurun waktu 2 minggu setelah adanya audiensi tersebut sudah mulai ada progres yang dilakukan mulai dari permasalahan kursi, plafon, atap, sampah dan lain sebagainya. Namun disini lain juga banyak permasalahan permasalahan yang belum dapat terlaksanakan atau di perbaiki oleh pihak fakultas.

Kata Kunci: Gerakan, BEM, Kolaborasi

Abstract

The occurrence of dynamics within a country or community group is a common thing. These changes cannot be separated from social movements. The occurrence of dynamics within a country or community group is a common thing. These changes cannot be separated from social movements. This study adopts a qualitative approach as its main research method. Based on Sugiyono's opinion (2018:213), the qualitative method is an approach based on a certain philosophy and is used to explore information on scientific conditions, which are often in the form of experiments. Social movements certainly arise from the unrest or desire of a group to get changes to what happens in the community group. This movement was also continued with simultaneous media action by uploading studies on facilities within the scope of each Study Program. In addition, this movement also made a statement of attitude as a sign of seriousness in emphasizing this social movement. carried out in accordance with existing regulations. After the propaganda action carried out by the FKIP Student Collaboration Against the BEM FKIP, Riau

University provided space for discussion regarding matters that wanted to be conveyed to the faculty. These problems were reviewed and agreed upon. Within 2 weeks after the audience, there had been progress made starting from the problems of chairs, ceilings, roofs, garbage and so on. However, on the other hand, there were also many problems that had not been able to be implemented or fixed by the faculty.

Keywords: *Movement, BEM, Collaboration*

PENDAHULUAN

Terjadinya dinamika didalam suatu negara atau kelompok masyarakat merupakan hal yang lumrah terjadi. Adanya perubahan-perubahan tersebut tidak dapat terlepas dari gerakan-gerakan sosial. Gerakan sosial dapat kita artikan sebagai suatu upaya dari suatu kelompok masyarakat untuk mewujudkan suatu tujuan yang berubah menjadi lebih baik. Gerakan sosial didefinisikan sebagai tindakan dan keyakinan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menghalangi atau mendorong perubahan didalam struktur sosial.

Gerakan sosial menjadi upaya yang seringkali dilakukan di negara-negara yang menganut sistem demokrasi. Sehingga gerakan sosial memiliki peran yang cukup penting dalam menanggapi permasalahan ataupun kebijakan yang terjadi di lingkup masyarakat.

Jurgen Habermas mendefinisikan gerakan sosial sebagai hubungan pertahanan antara orang-orang yang melindungi ruang publik dan swasta dengan memerangi sistem pemerintahan dan pasar. Sementara itu Anthony Giddens mendefinisikan gerakan sosial bahwa sebagai usaha sekelompok orang yang terlibat dalam penyelesaian masalah atau untuk menghambat suatu proses perubahan sosial, gerakan sosial sering muncul tidak lama setelah keresahan sosial terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial merupakan gerakan yang melibatkan suatu kelompok masyarakat yang dipicu dari sebuah masalah ataupun keresahan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tersebut. Gerakan sosial dapat dikatakan sebagai bentuk respon atau tanggapan dari masyarakat dalam suatu kejadian.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan kronologi Gerakan Kolaborasi Mahasiswa FKIP Melawan yang mana gerakan ini merupakan gerakan sosial mahasiswa FKIP Universitas Riau. Gerakan ini diawali dari keresahan mahasiswa salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Universitas Riau. Gerakan ini didasarkan dengan keresahan mahasiswa akan fasilitas sarana dan prasarana di lingkungan FKIP Universitas Riau.

Gerakan Sosial tentu memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini gerakan sosial mahasiswa yang dilakukan oleh kolaborasi mahasiswa FKIP Universitas Riau memiliki dampak terhadap organisasi mahasiswa se lingkungan FKIP Universitas Riau serta pihak Fakultas sendiri. Hal ini lah yang menjadi motivasi penulis untuk mengangkat kasus ini sebagai objek penelitian. Hal ini bermaksud agar mengedukasi pembaca urgensi suatu gerakan sosial bagi suatu perubahan dalam kelompok masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian utamanya. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:213), metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat tertentu dan digunakan untuk menggali informasi pada kondisi ilmiah, yang sering kali berupa eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang langsung terlibat dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data cenderung bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada pemahaman makna di balik fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis data juga dilakukan secara kualitatif, yang berarti fokus utamanya adalah pada interpretasi dan pemaknaan data, bukan sekadar pada angka

atau statistik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali lebih dalam tentang konteks, pengalaman, dan perspektif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan sosial tentu muncul dari adanya keresahan ataupun keinginan suatu kelompok untuk mendapatkan perubahan terhadap hal yang terjadi didalam kelompok masyarakat. Hal tersebutlah yang terjadi pada salah satu fakultas di Universitas Riau. Universitas Riau (UNRI) yang merupakan salah satu universitas negeri di Pekanbaru, Riau, Indonesia. Universitas ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1962 dengan Surat Keputusan Yayasan UNRI Nomor 02/KPTS/JUR/62. Beberapa kampus UNRI mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Pusat pendidikan utamanya terletak di daerah Bina Widya, Gobah, Pekanbaru. Universitas Riau terus memperkuat sumber daya dan mengembangkan berbagai inovasi dengan visi "Menjadi Universitas Riset Unggul Bermartabat di Bidang Riset dan Teknologi di Kawasan Asia Tenggara tahun 2035". Dalam usaha mewujudkan visi misinya Universitas Riau berjalan dengan 10 Fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Hukum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dengan adanya 10 Fakultas yang berbeda menimbulkan banyak permasalahan yang menyangkut fasilitas. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau menjadi bentuk nyata dari permasalahan yang terjadi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan fakultas dengan jumlah jurusan dan program studi terbanyak di Universitas Riau. Terdiri dari 5 jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Jurusan Pendidikan Olahraga, Jurusan Ilmu Pendidikan, Dan Jurusan Pendidikan Bahasa. Serta terdiri dari 16 Program Studi yaitu Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, PGSD, PG PAUD, BK, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Jepang.

Dengan banyaknya jumlah Jurusan dan Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau tentu mempengaruhi jumlah mahasiswa di fakultas ini. Berdasarkan website fkip.unri.ac.id ada lebih dari 3.000 mahasiswa aktif yang ada di Fakultas ini. Jumlah mahasiswa yang besar menjadikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan sebagai salah satu fakultas yang cukup di sorot oleh seluruh warga kampus.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah salah satu Fakultas yang telah ada sejak awal Universitas Riau di dirikan. Namun hal ini pula yang menjadi permasalahan bagi mahasiswa FKIP saat ini. Menurut wawancara yang kami lakukan dengan salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang tidak ingin disebutkan namanya ia menjelaskan bahwa "Sejak awal kami kuliah di tahun 2023 kami tidak sama sekali merasakan fasilitas yang layak disini, bahkan kipas kami pun sehat tak sehat". Hal ini menandakan bahwa keadaan fasilitas sarana dan prasarana menjadi sebuah permasalahan yang mendalam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Selain itu banyaknya kerusakan pada sarana dan prasarana yang tidak kunjung di perbaiki adalah salah satu permasalahan yang terus dirasakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Riau. Permasalahan seperti jalan, gedung kuliah, kursi, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan lainnya.



Gambar 1 : Dokumentasi Mahasiswa

Kolaborasi Mahasiswa FKIP merupakan gerakan yang berawal dari adanya keresahan dari mahasiswa FKIP Universitas Riau terhadap fasilitas yang ada di Fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Universitas Riau. Menurut Rafael salah satu mahasiswa yang terlibat dalam Gerakan Kolaborasi Mahasiswa FKIP Melawan “Gerakan ini memang bentuk kekecewaan kami kepada pihak Fakultas dan BEM FKIP yang kurang dalam mengupayakan gerakan”.

Gerakan Kolaborasi ini menuntut beberapa hal perbaikan dalam segi prasarana ataupun sarana. Banyak permasalahan permasalahan yang memang perlu di perbaiki, bahkan di ganti. Mahasiswa memiliki peran yang kuat tentu dalam mengontrol perubahan perubahan yang terjadi dilingkup Fakultas ini. Gerakan ini hampir melibati seluruh Program Studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Kolaborasi ini di pimpin langsung oleh Korlap yaitu Daffa Khottami Amri. Daffa juga dibersamai oleh beberapa ketua kelembagaan selingkungan FKIP Universitas Riau seperti Bupati mahasiswa Himaprodi PPKn, Bupati Mahasiswa Himaprodi Pendidikan Sejarah, Bupati Mahasiswa Penjaskesrek dan masih banyak ketua kelembagaan serta mahasiswa dari berbagai Program Studi yang kebersamai gerakan ini.



Gambar 2. Dokumentasi Kolaborasi Mahasiswa FKIP Melawan

Gerakan Kolaborasi ini berangkat dengan permasalahan yang ada segingga apa yang menjadi tuntutan Kolaborasi ini sedikit banyak berakar dari permasalahan fasilitas sarana dan prasarana. Point tuntutan dari gerakan sosial ini adalah menuntut untuk BEM FKIP Universitas Riau agar menekan pihak dekanat untuk mewadahi forum audiensi yang melibatkan seluruh ketua kelembagaan se lingkungan FKIP Universitas Riau. Point tuntutan yang kedua yaitu menuntut pihak dekanat untuk mewadahi forum audiensi yang melibatkan seluruh ketua kelembagaan se lingkungan FKIP Universitas Riau. Hal ini menjadi point tuntutan agar seluruh aspirasi mahasiswa FKIP Universitas Riau dapat terealisasikan.

Gerakan ini dilakukan dengan pemasangan spanduk propaganda sekitar pukul dua dini hari di tanggal 5 Mei 2025. Spanduk tersebut berisikan kata-kata sindiran ataupun propaganda yang diletakkan di beberapa titik yaitu Jalan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Sekretariat BEM FKIP Universitas Riau, area Dekanat FKIP Universitas Riau. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar gerakan yang dilakukan mendapatkan respon serius dari pihak yang terkait yaitu BEM FKIP Universitas Riau dan Dekan FKIP Universitas Riau.



Gambar 3. Dokumentasi Gerakan di Sekre BEM FKIP Universitas Riau

Gerakan ini juga dilanjutkan dengan aksi media serentak dengan mengupload kajian mengenai fasilitas di lingkup Program Studi masing-masing. Selain itu juga gerakan ini membuatkan suatu pernyataan sikap sebagai tanda keseriusan dalam penekanan dari gerakan sosial ini.



Gambar 4. Dokumentasi Gerakan di Dekanat FKIP Universitas Riau

Gerakan ini juga dilanjutkan dengan aksi media serentak dengan mengupload kajian mengenai fasilitas di lingkup Program Studi masing-masing. Selain itu juga gerakan ini membuat suatu pernyataan sikap sebagai tanda keseriusan dalam penekanan dari gerakan sosial ini. Gerakan sosial seperti memang perlu adanya penekanan agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Namun dalam gerakan ini pihak fakultas melalui WD II memberikan tanggapan bahwa prosedur pengadaan dan perbaikan fasilitas telah di jalankan sesuai dengan aturan yang ada.

Setelah adanya aksi propaganda yang dilakukan oleh Kolaborasi Mahasiswa FKIP Melawan Pihak BEM FKIP Universitas Riau memberikan ruang untuk berdiskusi terkait hal-hal yang ingin disampaikan kepada pihak fakultas. Permasalahan-permasalahan tersebut di kaji dan di sepakati. Pada hari Jumat, 9 Mei 2025 pihak fakultas akhirnya juga memberikan ruang untuk seluruh ketua kelembagaan menyampaikan aspirasinya terkait dengan permasalahan yang ada. Banyak permasalahan yang disampaikan oleh seluruh ketua kelembagaan. Dari segala point tuntutan yang diberikan dan disampaikan oleh ketua kelembagaan se lingkungan FKIP ini diterima namun ada perubahan tenggang waktu yang awalnya harus dijalankan selama 2 minggu menjadi di awal semester ganjil.

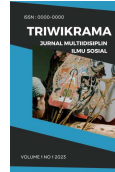
Dalam kurun waktu 2 minggu setelah adanya audiensi tersebut sudah mulai ada progres yang dilakukan mulai dari permasalahan kursi, plafon, atap, sampah dan lain sebagainya. Namun disisi lain juga banyak permasalahan permasalahan yang belum dapat dijalankan atau di perbaiki oleh pihak fakultas.

KESIMPULAN

Gerakan sosial merupakan gerakan yang melibatkan suatu kelompok masyarakat yang dipicu dari sebuah masalah ataupun keresahan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tersebut. Gerakan sosial dapat dikatakan sebagai bentuk respon atau tanggapan dari masyarakat dalam suatu kejadian. Gerakan Kolaborasi ini berangkat dengan permasalahan yang ada segingga apa yang menjadi tuntutan Kolaborasi ini sedikit banyak berakar dari permasalahan fasilitas sarana dan prasarana. Point tuntutan dari gerakan sosial ini adalah menuntut untuk BEM FKIP Universitas Riau agar menekan pihak dekanat untuk mewadahi forum audiensi yang melibatkan seluruh ketua kelembagaan se lingkungan FKIP Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2018). Gerakan sosial dan kebudayaan: teori dan strategi perlawanan masyarakat adat atas serbuan investasi tambang. Malang: Intrans Publishing.
- Doug Mc Adam, J. D. (1996). Comparative perspection social Movements: Political Opportunities, Mobilizing structure and Cultural Framing. NewYork: Cambridge University Press.
- Dwi Retno Hapsari, B. K. (2017). Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan: Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah. Jurnal Komunikasi Indonesia, 123.
- Hamonangan, J. (2019, Juli 15). Warga Pluit Demo di Depan Kantor Jakpro Tolak Rencana Pembangunan Sekolah. Retrieved from Wartakota: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/07/16/warga-pluit-demo-di-depan-kantor-jakpro-tolak-rencana>
- Hamonangan, J. (2019, November 4). Warga Demo Penebangan Pohon di Komplek Pluit Putri oleh PT. JUP. Retrieved from Wartakota: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/11/04/warga-demo-penebangan-pohon-di-komplek-pluit-putri-oleh-pt-jup>



- Hardani, H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hartadinata, N. (2022, Mei 10). Wawancara Bersama Masyarakat Pluit Putri.
- Haynes, J. (2000). Demokrasi dan Masyarakat Sipil di Dunia Ketiga, terj. P. Soemitro. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kholifah, S. &. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, D. (2015). Gerakan Penolakan Terhadap Kuningan di Kabupaten Jombang. Jurnal Politik Muda, 186-194.
- Putri Hamonangan, J. (2020, Februari 7). Majelis Hakim Tinjau Sengketa Lahan di Jalan Taman Pluit yang from Tribun News: Akan Dibangun Sekolah. Retrieved <https://wartakota.tribunnews.com/2019/11/19/majelis-hakim-tinjau-sengketa-lahan-di-jalan-taman-plu-sekolah-it-putri-yang-akan-dibangun>
- Rafael Panjaitan. (2025, Desember). Wawancara data awal.